

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN KAP DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2015 – 2019)

Kintan Savitri, Krishna Kamil

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

kintansvtr18@mail.com ; krishnakamil@gmail.com

***Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sector industry jasa sub-sektor property dan real estate periode 2015 -2019.*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang dianalisis dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 25.0. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2015-2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode Purposive Sampling, dengan sampel sebanyak 13 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 65 observasi. Data ini digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi berupa buku, jurnal, dan website. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t, uji statistik f, dan koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay, (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, (3) Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay, (4) Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

***Kata Kunci** : Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor.*

I. PENDAHULUAN

Bisnis property saat ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain : pengadaan rumah selalu kurang dibanding kebutuhan rumah masyarakat, tingkat suku bunga KPR relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk mengundang para investor asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, sehingga dana akan mengalir ke Indonesia melalui

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Empiris Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property and real estate)

penanaman modal asing, dan dapat memberikan profit untuk membantu pertumbuhan bisnis real estate di Indonesia.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian untuk tahun 2015 – 2019. Alasan penulis memilih perusahaan ini karena perusahaan Property dan Real Estate memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat – pusat perbelanjaan dan gedung – gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

Dalam menjalankan usahanya pasti setiap perusahaan memiliki keuangan yang harus dilaporkan secara periodik untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat untuk memberi informasi baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal (*stakeholder*). Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang sudah di audit ke Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan ke-empat setelah tahun buku berakhir”.

Dengan demikian, batas waktu yang ditentukan adalah sekitar 120 hari untuk perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI (*go public*) wajib mempublikasikan laporan tahunannya setelah berakhir tahun buku periode tertentu. Namun kenyataannya walaupun sudah ada peraturan waktu untuk mempublikasikan laporan tahunan yang sudah di audit tersebut masih ada saja beragam variasi waktu penyampaian bahkan setiap tahun masih ada yang terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit.

Keterlambatan suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melaksanakan proses audit berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang pula audit delay. Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin pendek audit delay. Dilakukannya pemenuhan standar audit tersebut memang berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit yang diharapkan secepat mungkin justru menjadi lambat, namun dilihat dari sisi baiknya hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Keterlambatan tersebut biasanya dapat dikatakan sebagai *audit delay* yang merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh auditor independen yang melewati batas akhir dari ketepatan dengan tanggal batas akhir mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan OJK. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/pjok.04/2016 (Pasal 19:1-3) dijelaskan bahwa ketika perusahaan – perusahaan tersebut terlambat atau tidak sesuai dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi administrasi yang sudah ditentukan.

Tercatat dalam Bursa efek Indonesia bahwa masih ada 24 perusahaan atau emiten yang akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode atau tahun 2018.

Melihat sangat pentingnya ketepatan waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan dan ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan

keuangan sekaligus nilai informative laporan keuangan untuk penggunaannya, penulis beranggapan bahwa *audit delay* adalah suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

REVIEW HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Fauziah Althaf Amani dan Indarto (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini Audit, dan umur perusahaan terhadap *Audit Delay* dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan 4% dipengaruhi oleh profitabilitas. Sedangkan hasil dari penelitian Sarah dan Basuki (2017) mereka menolak hipotesis yang menyatakan semakin kecilnya perusahaan akan memperpanjang audit delay serta hasil pengujian untuk ukuran KAP menolak hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four tidak mempengaruhi audit delay.

Menurut Nurahman Apriyana dan Diana (2017) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sedangkan menurut Fitria dan Indah (2015) profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *Audit Delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Suriani (2018) yang memilih teknik sampling purposive untuk digunakan dalam melakukan penelitian mendapat hasil yang menunjukkan bahwa secara bersamaan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan pada audit delay. Berbeda dengan Yohanes Bapista, Syaikhul, dan Bill (2019) ketika melakukan penelitian dengan periode pengamatan 2016 – 2018 menggunakan sampel 36 mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, pendapat audit dan ukuran dari perusahaan akuntan publik tidak mempengaruhi audit delay.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit

Audit secara umum adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Alvin A.Arens, et., al. (2015) auditing adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Tujuan dari audit sendiri adalah untuk memberikan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

Audit Delay

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dikatakan sebagai *audit delay* yang merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh auditor independen yang melewati batas akhir dari ketepatan dengan tanggal batas akhir mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan OJK. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/pjok.04/2016 (Pasal 19 : 1 – 3 tahun 2016) dijelaskan bahwa ketika perusahaan – perusahaan tersebut terlambat atau tidak sesuai dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi.

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dilihat dari tanggal laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen. Menurut International Standard Audits (ISA) 560 alinea lima; tanggal laporan keuangan adalah tanggal terakhir dalam periode yang dicakup oleh laporan keuangan sedangkan tanggal laporan auditor adalah tanggal yang dibubuhkan auditor pada laporannya atas laporan keuangan (Tuanakotta : 2015).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia pada tepat waktu (PSAK No. 1, 2015). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang tidak tepat waktu akan lebih sedikit digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, laporan keuangan merupakan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang disediakan oleh perusahaan atau entitas. Laporan Keuangan ini akan diaudit oleh auditor dan menghasilkan sebuah opini yang dikeluarkan oleh auditor independent sebagai penilaian terhadap kinerja manajemen.

Menurut PSAK 1 yang Efektif per 1 Januari 2020, Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) Laporan arus kas selama periode;
- (e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (e.a) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- (f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian

kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Entitas menerapkan penyesuaian paragraf 128 dan secara prospektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

Ukuran Perusahaan

Ovami & Lubis (2018) Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan bisa menentukan tingkat seberapa muda perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang akan mempengaruhi kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada public atau pihak yang membutuhkan.

Profitabilitas

Menurut Alvin. A. Arens, et., al. (2017) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas demi membayar kewajiban, perluasan, dan dividen sangat bergantung pada profitabilitas. Rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah laba per saham. Auditor menghitung rasio tambahan untuk memberikan pandangan lebih jauh tentang operasi perusahaan.

Persentase laba kotor memperlihatkan bagian penjualan yang tersedia untuk menutupi semua beban dan laba setelah dikurangi biaya produk. Auditor menyadari rasio ini terutama berguna untuk menilai salah saji penjualan, harga pokok penjualan, piutang usaha, dan persediaan.

Menurut Hery (2015) berikut adalah jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu :

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
2. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
3. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasi)
4. *Return On Asset* (Hasil Pengembalian atas Aset)
5. *Return On Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)
6. *Earning per share* (Laba per Saham)

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Saskya & Sonny (2019) Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pada The Big Four dan Non Big Four.

Adapun KAP yang dimaksudkan sebagai KAP yang besar dalam penelitian ini adalah KAP yang tergolong Big Four. Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP Big Four memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit.

Opini Auditor

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang sudah diaudit. Kewajaran ini menyangkut termasuk materialitas, posisi keuangan, serta arus kas. Opini audit ini lah yang akan menjadi “terjemahan” untuk laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Opini dapat bermanfaat untuk keberlangsungan perusahaan atau instansi pemerintah. Opini adalah pernyataan secara profesional sebagai kesimpulan pemeriksa sehubungan dengan tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Di akhir pekerjaannya dalam memeriksa laporan keuangan, seorang auditor biasanya akan mengeluarkan sebuah opini tentang laporan keuangan tersebut yang dinamakan opini audit laporan keuangan.

Berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), opini audit terdiri dari:

- 1) Opini tanpa modifikasian (SA 700)
 - Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) – WTP
- 2) Opini Modifikasian (SA 705)
SA ini menetapkan 3 tipe opini modifikasian, yaitu :
 - Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) – WDP
 - Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion) (*Adverse Opinion*) – TW
 - Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)
- 3) Opini dengan paragraf suatu penekanan (SA 706)
 - Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*) - WTP-DPP

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tersebut, Fauziyah dan Indarto (2016) sudah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Hasil yang sama pun dikemukakan oleh Saskya dan Sony (2019) hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay dengan arah yang positif sehingga H0 ditolak. Adanya pengaruh positif mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami audit delay.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan

keuangan auditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka audit delay akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Sementara profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan. (Ary Eskandy : 2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Indah (2015) profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay , Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu Audit Delay nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kelompok yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP the big four dan KAP lokal atau KAP non big four yang kemudian diukur dengan variabel dummy. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four diberikan nilai 0.

Dari hasil penelitian Sarah dan Basuki (2017) hasil pengujian menolak hipotesis yang menyatakan semakin kecilnya perusahaan akan memperpanjang audit delay serta hasil pengujian untuk ukuran KAP menolak hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four tidak mempengaruhi audit delay.

Yohanes, Syaikhulm dan Bill (2019) telah mendapatkan hasil koefisien regresi untuk variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay.

H3 : Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Setiap Emiten pasti memiliki keinginan untuk memperoleh opini audit yang baik atas kewajaran laporan keuangannya, karena opini audit yang baik dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor. Sehingga, perusahaan sebisa mungkin ingin mendapatkan opini unqualified opinion.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Indah (2015) hasilnya adalah opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay.

H4 : Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

III. METODA PENELITIAN

Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis (*analytical research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitik beratkan pada pengujian

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Empiris Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property and real estate)

kebenaran hipotesis. Data yang digunakan sifatnya terukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasi (Suiyono:2017)

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate dari tahun periode 2015 sampai dengan periode 2019 sejumlah 65 perusahaan.. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono : 2017).

Adapun beberapa pertimbangan atau kriteria penentu sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur sektor industri jasa sub sektor property dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2015 – 2019
3. Perusahaan manufaktur sektor industri jasa sub sektor property dan real estate dengan nilai laba positif agar tidak mengakibatkan nilai Effective Tax Rate (ETR) terdistrosi

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku – buku, literature dan bacaan yang berkaitan dengan menunjang penelitian ini.

Sumber data yang diperoleh adalah dari data laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan yang disajikan dan dipublikasikan secara lengkap dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019 yang didapat dari Annual Report yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id .

Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Audit delay adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independent.

Perbedaan antara tanggal laporan dan waktu penyelesaian audit ini yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, maka semakin panjang audit delay semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Penelitian ini mengukur audit delay menggunakan jumlah hari yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen antara lain:

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan secara nominal yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara dinyatakan dalam total Aktiva (Asset), nilai pasar, dan lain-lain. Lusiana (2017) menggunakan logaritma natural atau Ln (Total Asset) dalam menilai ukuran perusahaan. dalam penelitian ini menggunakan logaritma Ln (Total Asset) untuk menilai ukuran perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2. Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba yang akan menambah nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)*. Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin meningkatnya nilai *return on assets* menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan semakin baik.

Alasan peneliti memilih ROA adalah karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROA paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan yang akhirnya akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Perhitungan ROA sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. Ukuran KAP (X3)

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Terdapat dua ukuran kantor akuntan publik yaitu kantor akuntan publik yang bermitra Big Four dan tidak bermitra Big Four. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan dummy, dimana 1 adalah perusahaan yang bermitra KAP Big Four sedangkan 0 adalah perusahaan yang tidak bermitra Big Four.

4. Opini Audit (X4)

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang sudah diaudit. Kewajaran ini menyangkut termasuk materialitas, posisi keuangan, serta arus kas.

Opini adalah pernyataan secara profesional sebagai kesimpulan pemeriksa sehubungan dengan tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini opini auditor diukur dengan menggunakan dummy, dimana kode 1 untuk unqualified opinion dan kode 0 untuk opini selain unqualified opinion.

Metoda Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang dianalisis dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 25.0.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran tentang variabel – variabel penelitian yang dilihat dari rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu *Uji Normalitas*, *Uji multikolinearitas*, *Uji Heteroskedasitas*, dan *Uji Autokorelasi*.

- **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji dari statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali : 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji adanya multikoleneritas dapat dilihat dari toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Nilai Cut off yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali : 2016).

- a) Jika tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Jika tolerance $< 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas

- **Uji Heteroskedastisitas**

Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, nilai signifikansi untuk uji glejser yaitu di atas 0,10, jika nilai signifikansi menunjukkan angka di atas 0,10 maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Pengujian korelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik, nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d table dengan tingkat signifikan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $0 < dw < dl$, maka terjadi autokorelasi positif
- b) Jika $dl < dw < du$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- c) Jika $4 - du < dw < du$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d) Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- e) Jika $dw > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi negative

Keterangan:

dl = batas bawah dw
du = batas atas dw

3. Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini, hipotesis di uji dengan model persamaan regresi linear berganda (multiple regression). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali : 2016). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y_1 : Audit Delay
 α : Konstanta
 β_1, \dots, β_4 : Koefisien regresi

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Empiris Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property and real estate)

X ₁	: Ukuran perusahaan
X ₂	: Profitabilitas
X ₃	: Ukuran KAP
X ₄	: Opini Auditor
e _i	: Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t. Sebelum melakukan regresi sebaiknya dilakukan uji kelayakan model terlebih dahulu dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik F.

Koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada nilai R-square hasil regresi SPSS. Sementara, uji statistik F dapat dilihat pada nilai F-Statistic pada hasil regresi SPSS. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. (Sanusi : 2016)

- **Koefisien Determinasi (R²)**

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r² = Koefisien korelasi

- **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. (Ghozali : 2016). Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah uji parameter koefisien regresi (b₁) sama dengan nol, atau: H₀ = b₁ = 0 Artinya suatu variabel independen

- **Uji Keterandalan (Uji F)**

Uji F statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu setelah dilakukan pengujian apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama – sama terhadap variabel dependen.

Uji statistik F ini pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Ghozali : 2016)

Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$Ho: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan lebih dari nol, atau:

$$HA: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k > 0$$

IV. HASIL

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	65	26,823404	31,628209	29,90938334	1,097383403
Profitabilitas	65	,001659	,219753	,06121545	,048962110
Ukuran KAP	65	,000000	1,000000	,33846154	,476868793
Audit Delay	65	43,000000	151,000000	75,66153846	22,477264154

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah) 2020

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	49,015	7,389	
Ukuran Perusahaan	1,016	,244	,401
Profitabilitas	-5,634	5,586	-,099
Ukuran KAP	-3,288	,563	-,564
Opini Auditor	-,678	,633	-,106

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 25.0 (data diolah) 2020

Hasil Pengujian Hipotesis

- Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,458	,422	2,115377716

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukura Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Audit Delay
 Sumber: Outuput SPSS 25.0 (data diolah) 2020

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai *r square* sebesar 0,458. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit sebesar 45,8% sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit cukup baik dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *audit delay*.

- Uji t

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,633	,000
	Ukuran Perusahaan	4,162	,000
	Profitabilitas	-1,009	,317
	Ukuran KAP	-5,844	,000
	Opini Auditor	-1,070	,289

a. Dependent Variable: Audit Delay
 Sumber: Outuput SPSS 25.0 (data diolah) 2020

Dari hasil diketahui bahwa nilai t statistik hitung dari variabel ukuran perusahaan sebesar 4,162 dan nilai signifikansi hitung sebesar 0,000. Nilai t statistik hitung dari variabel profitabilitas sebesar -1,009 dan nilai signifikansi hitung sebesar 0,317. Nilai t statistik hitung dari variabel ukuran kantor akuntan publik sebesar -5,844 dan nilai signifikansi hitung sebesar 0,000. nilai t statistik hitung dari variabel opini auditor sebesar -1,070 dan nilai signifikansi hitung sebesar 0,289.

- Uji f

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226,574	4	56,644	12,658	,000 ^b
	Residual	268,489	60	4,475		
	Total	495,064	64			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukura Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 25.0

Diketahui bahwa nilai F statistik hitung sebesar 12,658 dan nilai signifikansi hitung sebesar 0,000. Dalam penelitian ini nilai t statistik tabel yang digunakan adalah 2.52 ($n-k, 65-4=61$) dan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Apabila dibandingkan antara hasil pengujian dengan kriteria yang telah ditetapkan, nilai statistik hitung lebih besar daripada nilai t statistik tabel ($12,658 > 2.52$) dan nilai signifikansi hitung lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis alternatif diterima dengan demikian maka terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai t statistik hitung sebesar 4,162 dan nilai signifikansi hitung dari variabel ukuran perusahaan 0,000. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis alternatif diterima dengan demikian maka terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pada penelitian ini ukuran perusahaan memiliki nilai positif terhadap *audit delay*, artinya apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu faktor yang mendorong lamanya proses laporan audit. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin lama pula waktu audit yang dibutuhkan, hal ini dikarenakan semakin besari suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula transaksi yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga auditor perlu meninjau lebih mendalam mengenai transaksi yang kompleks tersebut apakah sudah diperlakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku atau tidak. Faktor tersebutlah yang mendorong pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai t statistik hitung sebesar -1,009 dan nilai signifikansi hitung dari variabel profitabilitas 0,317. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis null diterima dengan demikian maka tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Empiris Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property and real estate)

tahun 2015-2019. Pada penelitian ini profitabilitas memiliki nilai negative terhadap audit delay, artinya apabila profitabilitas turun maka akan meningkatkan audit delay

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes dkk (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2018) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan terhadap jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun berjalan.

Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka audit delay akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Sementara profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan. Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan auditor menerapkan prinsip independensi dalam mengerjakan dan menyampaikan laporan audit.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai t statistik hitung sebesar -5,844 dan nilai signifikansi hitung dari variabel kantor akuntan publik 0,000. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis alternatif diterima dengan demikian maka terdapat pengaruh antara variabel kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pada penelitian ini ukuran KAP memiliki nilai negatif terhadap audit delay, artinya apabila jasa audit diberikan oleh selain KAP *big four*, maka lama audit akan menjadi lebih lama.

Pada penelitian ini, ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang besar terutama yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kuantitas dan kualitas dalam segi sumber daya manusia dan sumber daya modal. Pengalaman yang dimiliki serta fasilitas yang memadai akan mempermudah pekerjaan seorang auditor untuk dapat menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai t statistik hitung sebesar -1,070 dan nilai signifikansi hitung dari variabel opini auditor 0,289. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis null diterima dengan demikian maka tidak terdapat pengaruh antara variabel opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pada penelitian ini opini audit memiliki nilai negative terhadap audit delay, artinya apabila opini audit yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian maka semakin cepat proses audit yang dibutuhkan.

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang sudah diaudit. Kewajaran ini menyangkut termasuk materialitas, posisi keuangan, serta arus kas. Pada penelitian ini opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan pemberian opini audit yang dilakukan oleh auditor semata-mata diberikan atas temuan selama melakukan proses audit. Auditor akan berupaya untuk bersikap independent dan menyelesaikan laporan audit tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena itu opini yang diberikan auditor bukan menjadi pengaruh lamanya proses audit pada suatu perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai F statistik hitung sebesar 12,658 dan nilai signifikansi hitung sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis alternatif diterima dengan demikian maka terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Selain itu dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai r square sebesar 0,458. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit sebesar 45,8% sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit cukup baik dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *audit delay*.

V. SIMPULAN, SARAN & KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis membuat kesimpulan hasil analisis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Semakin besar suatu perusahaan yang diaudit maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk audit.
2. Tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Semakin besar atau semakin kecil profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya proses audit.
3. Terdapat pengaruh antara variabel ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Artinya apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* yang digunakan maka akan mempercepat proses audit pada perusahaan.
4. Tidak terdapat pengaruh antara variabel opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Artinya baik opini wajar tanpa pengecualian atau opini selain wajar tanpa pengecualian tidak mempengaruhi lamanya proses audit.
5. Terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersaji diatas peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang memiliki ukuran yang cukup besar dan memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi dapat menggunakan kantor akuntan public yang berafiliasi dengan *big four* untuk mempercepat proses audit sehingga laporan yang dihasilkan dapat dilaporkan sebelum batas waktu yang telah diatur dan menghindari adanya

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Empiris Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property and real estate)

- sanksi akibat keterlambatan dalam penyampaian laporan audit yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.
2. Perusahaan juga sebaiknya melakukan pengamatan pada faktor – faktor lain selain profitabilitas dan opini audit untuk dapat mengamati lebih baik lagi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit (*audit delay*) pada suatu perusahaan.

Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan diharapkan keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang audit delay.

Berikut ini merupakan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Peneliti cukup kesulitan untuk mencari laporan tahunan 2015-2019 perusahaan yang diteliti pada laman situs Bursa Efek Indonesia maupun laman situs perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Dengan adanya pandemic Covid-19 ini, peneliti cukup memakan waktu lama untuk mencari referensi melalui buku karena keterbatasan waktu buka/tutup di beberapa perpustakaan.

VI. DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghanem, dan Hegazy Marks. 2016. Analysis of Audit Delays and Timelines of corporate Financial reporting in Kuwait. *Eurasian Business Review*, Vol 1, E-ISSN 1309-4297.
- Amani, F. A. dan Indarto Waluyo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, 7 Juli 2016: 94-102 P-ISSN 2812-5104 E-ISSN 2301-7384. *Accrideted by Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan*, Nomor 3/E/KPT/2019 (2nd)
- Apriyana, N. dan Diana Rahmawati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 1, Februari 2017 P-ISSN 2151- 6561 E- ISSN : 2355-9357. Terakreditasi Sinta 3 (S4)
- Apriyani, S. dan Basuki Toto Rahmanto. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan periode 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 2, September 2017 : 261 -270 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165. Terakreditasi Sinta 3 (S3)
- Arens, A. A. *et al.* 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 15. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2017. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 15. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Asih, R. P. 2017. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA*

(*Manajemen Ekonomi, Akuntansi*) Vol.23, No. 2, Oktober 2017. ISSN 1979-6471 E-ISSN 2337-3067. Terakreditasi Sinta 4 (S4).

CNBC Indonesia. 2019. *24 Emiten Kena Sanksi BEI*. Diakses tanggal 28 Juli 2020, (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>).

Clarisa, S. dan Sonny Pangerapan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal MABIS*, Vol. 7, No. 3, S2, Juli-Desember 2019 I-ISSN 2303-1174 E-ISSN 2549-791X. Terakreditasi Sinta 3 (S3).

Ebang, Y. B. T. *et al.* 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol. 14. No. 2. November 2019 : 140-154 E-ISSN 2598-3822. *Accridet by Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan*, Nomor 3/E/KPT/2019 (2nd)

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, Suriani. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, Vol.1 No. 2, P-IISSN 2337-6740 E-ISSN 2622-5190. *Accridet by Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan*, Nomor 3/E/KPT/2019 (3rd)

Hassan, M Yousef. 2016. Determinants of Audit Delay (evidence from palestina). *Journal of Accounting in Emerging Economic*, Vol.6, No. 1. E-ISSN 2168-2104

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo

_____. 2016. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan* . Jakarta : Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

_____. 2016. *PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta : Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ilaboya, O. J. dan Iyafekhe Christian. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 4, No. 13. E-ISSN 2238-2147.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik* . IAPI. Jakarta.

Indonesiaia Stock Exchange. 2020. *Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat*. Diakses tanggal 27 Juli 2020. (<https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>).

Megayanti, P. dan I Ketut Budhiarta. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan Audit Delay. *E-Jurnal*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Empiris Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property and real estate)

Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 29, No. 2. E-ISSN 2303-8556.
Terakreditasi Sinta 3 (S3).

- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ovami, D. C. dan Reza Hanafi L. 2018. Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 5, No. 2. E-ISSN 2599-1469. Terakreditasi Sinta 2 (S2).
- Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan 2016. Nomor 29/POJK.04/2016. Tentang Laporan Tahun Emiten atau Perusahaan Publik. <http://ojk.go.id>
- Saemargani, F. I. dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal ASSETS : Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2. E-ISSN 2598-3822. Terakreditasi Sinta 2 (S2).
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta ; Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.4
- Weygand, J.J. *et al.* 2014. *Accounting Principles*. Buku 2 Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat.

